



SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLEAT DI POSYANDU MAWAR BIRU**Oleh****Vera Yulyani¹, Christin Angelina F², Ida Maya Meika Sari³, Retno Pinarsih⁴, Nur Hasanah⁵**
1,2,3,4,5 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas**Malahayati****Email: ³Idamayamks@gmail.com**

Article History:*Received: 07-07-2022**Revised: 17-07-2022**Accepted: 27-08-2022***Keywords:***Leaflet, Penyuluhan kesehatan, Stunting*

Abstract: *Sanitasi yang buruk merupakan sebuah faktor penyebab terjadinya stunting yang berisiko terhadap terjadinya penyakit infeksi. Sanitasi yang buruk dan kualitas air minum yang tidak baik adalah sebuah kombinasi yang berisiko terjadinya stunting. Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya tidak hanya itu saja stunting juga merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidak seimbangan gizi pada balita. Hal tersebut yang menjadi latarbelakang kami dalam melakukan edukasi terkait sanitasi air dengan kejadian stunting di Posyandu Mawar Biru di Kelurahan Panjang Selatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat dapat menyadari bahwa sanitasi air yang buruk dapat mempengaruhi kejadian stunting. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan metode ceramah. Dengan rincian Balita yang hadir dalam kegiatan penyuluhan yaitu 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) Child Growth Standart, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidak seimbangan gizi (Apriluana, 2018). Kemenkes R1, 2018 menuturkan bahwa stunting merupakan salah satu target sustainable Development Goals (SDGs) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan, target yang telah ditetapkan yaitu menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Sanjaya *et al.*, 2022). Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dialami oleh balita. Di Indonesia sendiri kasus stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis dimana dapat memberikan dampak buruk dalam jangka panjang seperti terhambatnya pertumbuhan anak, penurunan kemampuan kognitif dan mental dan rentan terhadap penyakit. Pada tahun 2018 Riskesdas menunjukkan prevalensi stunting pada anak usia dibawah dua tahun



sebesar 29,9% pada tahun 2019 sebesar 28% (Nasrayanti, 2022).

Penyebab dari stunting sendiri salah satunya yaitu sanitas lingkungan dan pengetahuan ibu. Dalam hal ini sanitasi lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi kesehatan anak balita sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. Faktor kesehatan lingkungan salah satunya yaitu sumber air bersih baik yang terlindungi dengan yang tidak terlindungi. air merupakan senyawa kimia terpenting untuk keberlangsungan hidup yang tidak dapat digantikan oleh senyawa lain, sumber air terlindungi seperti sumur dalam, dangkal dan mata air, sedangkan sumber air tidak terlindungi dapat menyebabkan stunting lebih tinggi daripada sumber air terlindungi (Pada, Di and Puskesmas, 2021). Sanitasi yang tidak layak merupakan faktor penyebab terjadinya stunting yang berisiko terhadap terjadinya penyakit infeksi. sanitasi yang buruk dan kualitas air minum yang tidak baik adalah sebuah kombinasi yang berisiko terjadinya stunting (Mitha adzhura, dkk 2021). Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat untuk meberdayakan dan memberikan kemudahan masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Sanjaya *et al.*, 2022).

Menurut Abate & Belachew 2018 air bersih, sanitasi dan kebersihan merupakan faktor kuat terhadap kejadian stunting. Peningkatan sanitasi air bersih juga mengurangi resiko kejadian stunting sebesar 13% (Gera, Shah & Sachdev, 2018). Penggunaan jamban sehat, akses air bersih serta mencuci tangan dengan sabun merupakan sebuah faktor yang berkaitan dengan stunting (Mitha adzhura, dkk 2021).

Berdasarkan hasil survey yang didapatkan di Kelurahan Panjang Selatan didapatkan kasus stunting terverifikasi 87,1% atau sekitar 316 kasus stunting yang terverifikasi. Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Stara Satu Kesehatan Masyarakat tahun 2019 telah dibekali ilmu yang sejalan dengan kurikulum yang berlaku, dalam proses *kuliah kerja lapangan* mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan intervensi dengan prioritas masalah terpilih yaitu penyuluhan terkait Sanitasi Air dengan kejadian stunting di Posyandu Mawar Biru. Pada Rabu, 27 Juli 2022 yang berlokasi di daerah Panjang Selatan LK 2. Pada proses ini kami memberikan edukasi terkait sanitasi air dengan kejadian stunting dengan menggunakan media leaflet, dalam proses kegiatan kondisi sangat kondusif dan ibu-ibu cukup antusias dalam berdiskusi. Proses kegiatan ini dihadiri 23 ibu-ibu disekitar Lk 2 Kelurahan Panjang Selatan, penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu di daerah Panjang Selatan agar tahu bahwa sanitasi air sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak-anaknya.

Data stunting yang ditemukan di Kelurahan Panjang Selatan masih sangat tinggi atau terverifikasi 87,1% atau sekitar 316 kasus stunting. Oleh sebab itu diberikannya edukasi penyuluhan yang sangat sederhana agar ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita mendapatkan ilmu pengetahuan yang diketahui. Agar untuk calon ibu dapat mempersiapkannya dengan baik dari asupan gizi, sarana dan prasarana yang disekitarnya seperti sanitasi air bersih yang layak atau baik.

METODE

Program pengabdian ini ditujukan pada wilayah Panjang Selatan Posyandu Mawar Biru. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdian Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati. Metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka



menyukkseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Analisa atau survey

Kegiatan ini adalah bentuk pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan yang berhubungan dengan stunting balita dan Sanitasi Air. Kegiatan ini di ikuti oleh masyarakat yang berdomisili di Lingkungan 2 Panjang Selatan yang memiliki bayi dan balita. Dalam kegiatan ini sebelumnya TIM sudah melakukan survey di Kelurahan Panjang Selatan terkait Sanitasi air dan kejadian stunting di daerah setempat.

2. Persiapan

Persiapan dimulai dengan perizinan dan pengkoordinasian kepada Ketua Posyandu Mawar Biru untuk persiapan sosialisasi, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan berkoordinasi untuk waktu dan tempat

3. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan stunting melalui sanitasi air bersih menggunakan media leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat. Media dalam penyuluhan ini menggunakan leaflet yang kemudian pemateri menyampaikan isi dari leaflet tersebut kemudian diakhir kegiatan dilakukan proses diskusi tanya jawab antara pemateri dan masyarakat yang hadir dalam kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan merupakan bentuk penyuluhan dengan judul “Sanitasi air dengan kejadian stunting” dilaksanakan di Posyandu Mawar Biru Lk 2 Kelurahan Panjang Selatan pada tanggal 27 Juli 2022 yang dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Tim Pengabdian merupakan mahasiswa dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan stunting yaitu melalui penyuluhan yang bertujuan untuk merubah pola pikir dan pengetahuan ibu-ibu di Lk 2, adapun sasaran dari kegiatan ini adalah kader posyandu dan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan, penyampaian materi, sesi tanya jawab dan peutup. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya sehingga pengetahuan yang baik akan berpeluang menurunkan resiko stunting, sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang berpeluang 3,6 kali balitanya bersiko stunting (Kesehatan and Khatulistiwa, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feni Adriany dkk (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara air bersih dengan kejadian stunting, dalam penelitiannya juga menuturkan bahwa keluarga yang tidak memiliki air bersih dapat meningkatkan resiko stunting pada balitanya daripada keluarga yang memiliki air bersih (Pada, Di and Puskesmas, 2021).

Oleh sebab itu intervensi terkait sanitasi air dengan kejadian stunting sangat penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk mencegah balita terkena stunting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Pada kegiatan ini dihadiri oleh 23 ibu-ibu di Lk 2 Panjang Selatan di posyandu Mawar Biru sebagian besar warga masyarakat memahami tentang stunting, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan stunting pada bayi dan balita setelah diberikannya



penyuluhan.

DISKUSI

Kemenkes R1, 2018 menuturkan bahwa stunting merupakan salah satu target sustainable Development Goals (SDGs) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan, target yang telah ditetapkan yaitu menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Hitman, Hidayatullah and A, 2021).

Tabel 1 Descriptive Statistic

	Baduta	Balita	Air minum	Stunting
N	34 (9,4%)	106 (29,2%)	349 (96,1%)	316 (87,1%)

Berdasarkan table 1 didapatkan data stunting yang ditemukan di Kelurahan Panjang Selatan masih sangat tinggi dengan data terverifikasi 87,1% atau sekitar 316 kasus stunting, dengan air minum sebesar 349 atau sekitar 96,1% dimana air minum yang biasa dikonsumsi adalah air minum gallon isi ulang. Oleh sebab itu hal yang menjadi latarbelakang diberikannya edukasi penyuluhan yang sangat sederhana agar ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita mendapatkan ilmu pengetahuan yang diketahui. Agar untuk calon ibu dapat mempersiapkannya dengan baik dari asupan gizi, sarana dan prasarana yang disekitarnya seperti sanitasi air bersih yang layak atau baik.

Maka penyuluhan stunting yang diberikan kepada ibu-ibu posyandu Mawar Biru sebagai sarana untuk menimalisir tingginya stunting dimana pengetahuan ilmu yang sudah diberikan dapat bermanfaat tentang stunting tersebut. Agar dapat merubah perilaku yang baik seperti sanitasi air yang layak dan sarana dan prasarana yang memadai.

KESIMPULAN

Dilaksanakan penyuluhan stunting di posyandu Mawar Biru agar dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi warga masyarakat khususnya di Kelurahan Panjang Selatan mengenai stunting sehingga dapat membantu mencegah stunting sejak dini, karena pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab ibu dan ayah saja tetapi semua pihak seperti pemerintah dan pemangku jabatan yang lainnya.

Dalam kegiatan penyuluhan atau mengedukasi kemasyarakatan ini harus dilakukannya secara terus menerus atau secara berkelanjutan agar dapat menambah wawasan masyarakat serta merubah pola pikir masyarakat setempat. Tidak hanya itu kader posyandu Mawar Biru juga dapat mensosialisasikan penyuluhan lebih mendalam terkait stunting tersebut agar ibu-ibu posyandu Mawar Biru LK 2 Kelurahan Panjang Selatan dapat memperhatikan sanitasi disekitar tempat tinggal. Sebab warga masyarakat posyandu Mawar Biru Kelurahan Panjang Selatan sangat antusias saat diberikan penyuluhan yang dilakukan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Stara Satu Kesehatan Masyarakat tahun 2019.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan ucapan terimakasih banyak terhadap Ketua Posyandu Mawar Biru dimulai dari persiapan dengan perizinan untuk sosialisasi, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan berkoordinasi untuk waktu dan tempat yang dilakukan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Stara Satu Kesehatan Masyarakat tahun 2019. Dan terimakasih untuk warga masyarakat ibu-ibu posyandu Mawar Biru ikut hadir dalam



penyuluhan atau edukasi tentang "Sanitasi air dengan kejadian stunting" pada tanggal 27 Juli 2022 yang dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Nasrayanti. *at,al* 'Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Melalui Cinta Lingkungan di Desa Cenrana' (2022), 2(2), pp. 3821–3828.
- [2] Apriluana, G. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara', pp. 247–256.
- [3] Hitman, R., Hidayatullah, R. and A, A. N. (2021) 'PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK (STUNTING PREVENTION EXPANSION IN CHILDREN)', 2(3), pp. 624–628.
- [4] Kesehatan, J. and Khatulistiwa, M. (2021) 'JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT KHATULISTIWA <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?page=index>', 8(2), pp. 92–102.
- [5] Christin.*et al* 'Faktor Kejadian Stunting Balita Berusia 6-23 Bulan di Provinsi Lampung' (2021), 21(1), pp. 79–89.
- [6] Hamzah, S. R. *et al.* (2020) 'Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow', 1(4), pp. 229–235.
- [7] Sulistyaningsih, E. *et al.* (2020) 'Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting dan Kesehatan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember', 5(1), pp. 91–98.
- [8] Pada, S., Di, B. and Puskesmas, W. (2021) 'Relationship Of Environmental Sanitation And Knowledge With Stunting Events at Children', 4(1), pp. 17–25.
- [9] Sanjaya, R. *et al.* (2022) 'Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Provinsi Lampung'.
- [10] Kencanawati, N. N. *et al.* (2020) 'PENGURANGAN ANGKA STUNTING DI DESA JENGALA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA Socialization of Environmental Sanitation Cleanliness to Reduce Stunting Numbers In Jenggala Village , North Lombok District', 7, pp. 185–193.
- [11] Weight, B. and Lupiana, M. (2019) 'Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting', 12(1), pp. 21–29.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN